

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Membangun dan mengembangkan karakter yang baik merupakan dasar dari pendidikan. Menurut Suryosubroto (2010:16), pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7), pendidikan adalah proses interaksi yang mempunyai tujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri yang utuh. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan dapat memahami tentang perilaku individu secara efektif. Menurut Kertajaya (2010:3) sebagaimana dikutip oleh Hidayatullah (2010:13), karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Hidayatullah (2010:13) mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain. Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan mengajarkan yang benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang

sikap yang baik sehingga siswa dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan aturan. Menurut Gunawan (2012:200), pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi, kelompok yang baik sebagai warga negara. Menurut Hidayatullah (2010:39), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter menjadi pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, emosional dan etik siswa. Pendidikan karakter di sekolah terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial. Menurut Gunawan (2012:201), implementasi pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional serta berlangsung dalam tiga pilar

pendidikan, yaitu satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Peneladanan dan pembiasaan sangat penting untuk proses pembentukan karakter, hal ini tidak bisa terbentuk secara instan perlu dilatih secara serius dan proporsional agar membentuk karakter yang ideal.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada masing-masing kelompok ekstrakurikuler meliputi pembiasaan dengan latihan secara rutin, simulasi atau praktek secara langsung sesuai dengan amanat pendidikan karakter. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai instrumen pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara dilihat dari faktor kesesuaian dengan program ekstrakurikuler dan faktor individu yang mendukung kegiatan yang dilakukan penuh pada hari Kamis. Ketidakefektifan kegiatan ekstrakurikuler sebagai instrumen pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara disebabkan oleh faktor kurangnya keakraban antar siswa dan komunikasi, berinteraksi secara efektif, masih kurang dalam menghargai karya seni dan budaya.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Menurut Suryosubroto (2009:287), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memperkaya, memperluas wawasan

pengetahuan dan kemampuan siswa. Menurut Gunawan (2012:203), kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Menurut Suyadi (2013:9), bersahabat atau komunikatif merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Menurut Suyadi (2013:9), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Bersahabat dan peduli sosial merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada setiap anak, agar dapat mengapresiasi karya seni dan budaya secara maksimal. Hal ini akan menjadi modal dasar anak menjadi manusia yang berkarakter, berkepribadian berdasarkan Pancasila. Alasan memilih SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara sebagai tempat penelitian karena berdasarkan informasi diketahui bahwa belum ada penelitian mengenai karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial pada Siswa SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Perumusan masalah digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, serta agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah kendala dalam implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimanakah alternatif solusi terhadap kendala dalam implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan penelitian, maka tujuan harus ditentukan terkait dengan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui alternatif solusi terhadap kendala dalam implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosial, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang mengkaji implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai karakter bersahabat dan peduli sosial pada siswa SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara.
- c. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas siswa SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

E. Daftar Istilah

1. Implementasi. Menurut Subarna dan Sunarti (2012:162), implementasi adalah penerapan, pelaksanaan.
2. Karakter. Menurut Samani dan Hariyanto (2011:41), karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Hidayatullah (2010:13) mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain. Menurut Suyadi (2013:5-6), menegaskan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.
3. Bersahabat atau komunikatif. Menurut Suyadi (2013:9), bersahabat atau komunikatif merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Samani dan Hariyanto (2011:121) mengemukakan bahwa bersahabat adalah menjalin dan memelihara persahabatan melalui saling percaya dan saling peduli.

4. Peduli sosial. Menurut Suyadi (2013: 9), peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
5. Siswa. Menurut Rasyad (2002:105) sebagaimana dikutip Eko (2012), “siswa adalah mereka yang terdaftar pada lembaga pendidikan dan merupakan pelaku dalam kegiatan belajar mengajar”.
6. Ekstrakurikuler. Menurut Subarna dan Sunarti (2012:114), ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar belajar. Menurut Suryosubroto (2009:287), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memperkaya, memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.
7. Tari. Menurut Soedarsono sebagaimana dikutip oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013:88), tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan keindahan ekspresi.